

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sejarah sekolah berawal dari kebiasaan orang-orang dewasa Yunani yang mengisi waktu luang mereka dengan mempelajari sesuatu yang mereka perlukan dan inginkan. Mereka akan mendatangi suatu tempat tertentu yang dapat mereka pelajari atau mengunjungi orang yang memiliki keahlian tertentu mengenai ilmu maupun keterampilan yang mereka butuhkan, terutama pada orang-orang yang dianggap bijaksana oleh masyarakat. Mereka menyebut kegiatan tersebut dengan berbagai kata *scola*, *schola*, *scolae* atau *skhole* yang berarti waktu luang atau senggang. Keempat kata yang mereka gunakan tersebut memiliki makna yang sama yaitu waktu luang yang digunakan secara khusus untuk belajar (Hanafi, 2017, p. 208).

Kemudian berbagai kata tersebut diserap dalam Bahasa Indonesia dan menjadi kata sekolah. Lama kelamaan terjadilah pergeseran makna pada kegiatan tersebut. Pelaksanaannya pun berubah dengan sistem tertentu setelah kebiasaan tersebut menjadi tradisi juga pada anak-anak di Yunani. Sekarang sekolah bukan lagi kegiatan mengisi waktu luang dengan belajar, melainkan kegiatan belajar yang ada dalam naungan lembaga pendidikan dengan pembagian jam pelajaran yang sistematis.

Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang memiliki sistem interaksi sosial dalam bidang pendidikan. Satuan pendidikan tersebut

memiliki jenjang yang berkesinambungan dalam pelaksanaan program kegiatan belajar dan mengajar. Sistem pendidikan di sekolah sangatlah komprehensif karena mengatur segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencapai tujuan (Nurdyansyah & Andiek, 2017, p. 118).

Para siswa dikelompokkan dalam tingkatan kelas berdasarkan jenjang pendidikan. Setiap kelas pada jenjang pendidikan tersebut memiliki materi pelajaran yang berbeda sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi tersebut diajarkan pada jam mata pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jam pelajaran telah diatur oleh sekolah dengan sangat teratur, mulai dari waktu memulai dan mengakhiri pelajaran, guru yang mengampu pelajaran, dan tempat melaksanakan pelajaran tersebut. Meski kegiatan utama di sekolah adalah belajar di kelas, bukan berarti siswa akan belajar di dalam kelas sepanjang waktu dari masuk hingga pulang sekolah. Di sela sela waktu jam pelajaran para siswa juga mendapatkan waktu untuk beristirahat sekitar 15 hingga 30 menit tergantung dari kebijakan yang ditentukan oleh sekolah.

Istirahat merupakan suatu kebutuhan dasar manusia yang sangat penting sebagaimana kebutuhan pada makanan. Tanpa jumlah waktu istirahat yang cukup dan layak kemampuan konsentrasi dan aktivitas akan mengalami penurunan (Hayati, 2020, p. 117).

Adanya jam istirahat disekolah diharapkan memiliki banyak manfaat bagi para siswa seusai kegiatan belajar di kelas yang sudah menguras daya konsentrasi mereka.

Namun, disamping membuat siswa rileks dari jam belajar, sebenarnya ada juga banyak pelajaran hidup yang dipelajari di tempat bermain saat jam istirahat. Bermain memiliki arti yang sangat penting bagi anak-anak karena dengan bermain anak akan dapat menyalurkan seluruh kreativitas, imajinasi, keinginan, dan kepuasan (WIJANARKO & Setiawati, 2016, p. 7).

Jam istirahat sekolah memang diadakan sebagai kesempatan bagi siswa untuk beristirahat setelah proses pembelajaran di dalam kelas. Selain mengistirahatkan fisik siswa juga sangat membutuhkan istirahat pikiran dan emosi. Berbagai kagiatan seperti bersantai-santai, makan, membaca buku, hingga bermain bisa siswa lakukan untuk mengembalikan kebugaran fisik, daya konsentrasi belajar, dan ketenangan emsosi. Dengan berbagai kegiatan pada jam istirahat tersebut siswa juga tetap dapat mengembangkan kemampuan diri dalam berbagai aspek.

Disebutkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (U.-u. R. Indonesia, 2017).

Dengan adanya tujuan nasional tersebut tentunya jam istirahat di sekolah dapat ikut mewujudkan tujuan pendidikan sebagaimana jam kegiatan lain di sekolah. Disebutkan bahwa salah satu tujuan yang ada adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang kreatif, maka pihak sekolah seyogyanya mengkondisikan suasana jam istirahat yang mendidik sehingga dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Sebagaimana kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah sejatinya adalah bagian dari pendidikan. Aktivitas siswa selama jam istirahat pun termasuk bagian dari pendidikan karena seluruh aktivitas yang dijalani oleh siswa dari masuk hingga pulang sekolah adalah dalam rangka menjalani proses pendidikan yang telah dibuat menjadi suatu sistem oleh pihak sekolah.

Berbagai kenakalan yang siswa lakukan seperti berkelahi, mencuri, mengumpat, mengolok-olok, hingga kasus *bullying* yang terjadi di sekolah banyak terjadi pada jam istirahat. Dengan pengawasan dan kontrol yang kurang baik dari pihak sekolah juga memungkinkan terjadi karacunan pangan pada siswa saat jajan. Beberapa kegiatan yang siswa lakukan pada jam istirahat tersebut justru menyimpang dari nilai-nilai pendidikan sehingga menjadi hambatan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang ada termasuk pada aspek pengembangan kreativitas.

Pada penelitian ini penulis merujuk pada SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Hasil riset pendahuluan menunjukkan adanya beberapa penyimpangan yang terjadi pada penggunaan jam istirahat seperti

perkelahian dan permusuhan dengan teman. Selain itu penggunaan jam istirahat di SDIT Hidayatullah juga menunjukkan adanya potensi pengembangan kreativitas sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

Seyogyanya penelitian ini segera dilaksanakan agar penggunaan jam istirahat sekolah lebih maksimal dalam mewujudkan tujuan pendidikan terutama dalam aspek pengembangan kreativitas siswa. Pada akhirnya peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Jam Istirahat Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Kreativitas Siswa di SDIT Hidayatullah Yogyakarta”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan beberapa uraian diatas yang telah dijelaskan, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan jam istirahat di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
2. Bagaimana pengembangan kreatifitas siswa dalam penggunaan jam istirahat di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan jam istirahat di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan kreatifitas siswa dalam penggunaan jam istirahat di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah berbagai bahan kajian yang bermanfaat bagi dunia pendidikan tentang penggunaan jam istirahat sebagai wahana pengembangan kreativitas siswa.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas jam istirahat di SDIT Hidayatullah Yogyakarta khususnya pada pengembangan kreativitas siswa.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dalam membantu peneliti sebagai calon pendidik untuk membantu pengembangan kreativitas siswa pada jam istirahat.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembaca memahami untuk mempermudah pembaca memahami penulisan proposal skripsi ini, maka penulis akan membahas sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini, yaitu pada bagian depan adalah cover atau sampul penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dan memuat kerangka teori yang berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memuat tentang pendekatan penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang memberikan gambaran analisis data, deskripsi data, interpretasi, dan pembahasan.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, saran, masukan, dan rekomendasi yang disajikan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data dari seluruh uraian sebelumnya.